# EFEKTIVITAS e-BOOK PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK

## *THE EFFECTIVENESS OF e-BOOK IN PREVENTING CHILD SEXUAL ABUSE*

**Darti Rumiatun, Ismiyati, Nani Yuningsih**
Poltekkes Kemenkes Banten
Korespondensi : *ismiyati@poltekkesbanten.ac.id*

**ABSTRACT**
*In Asia, Africa and North America about 50% of children experience violence. While in Southeast Asia there are about 10% of boys and 15% of girls who have experienced one form of sexual violence in childhood. This research is a Quantitative research with a quasi-experimental pretest-post test design with control group. The research respondents were 4th and 5th grade elementary school students aged 9-10 years. The sample of the experimental group and the control group each amounted to 22 people. The intervention was given to students for 4 weeks. This research was conducted in 2 elementary schools, namely public and private elementary schools in the Lebak Regency area from July to August 2023. Data analysis used relationship test (Chi-Square) and T-test. The results showed that there was a significant relationship between children's knowledge in preventing sexual violence against mother's work (p-0.025). The data also showed a significant difference in the knowledge of the e-book group with the leaflet group with a value of p-0.000.*

***Keywords: e-Book, Child Knowledge, Sexual Abuse Prevention***

**ABSTRAK**

Wilayah Asia, Afrika, dan Amerika Utara sekitar 50% anak-anak mengalami kekerasan. Sedangkan di Asia Tenggara terdapat sekitar 10% anak laki-laki dan 15% anak perempuan pernah mengalami salah satu bentuk kekerasan seksual pada masa anak-anak. Metode Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan rancangan quasi-eksperimental pretest-post test with control group. Responden penelitian adalah siswa Sekolah Dasar kelas 4 dan 5 dengan usia 9 – 10 tahun. Sample kelompok eksperimen dan pada kelompok kontrol masing-masing berjumlah 22 orang. Intervensi diberikan kepada siswa selama 4 minggu. Penelitian ini dilakukan di 2 Sekolah Dasar yaitu Sekolah Dasar Negeri dan Swasta yang ada di wilayah Kabupaten Lebak pada Bulan Juli s.d Agustus 2023. Analisis data menggunakan uji hubungan (Chi-Square) dan Uji beda (T-test). Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan

terhadap pengetahuan anak dalam pencegahan kekerasan seksual terhadap pekerjaan ibu (p-0.025). Data juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dari pengetahuan kelompok e-book dengan kelompok leaflet yaitu dengan nilai p-0.000.

**Kata kunci : e-Book, Pengetahuan Anak, Pencegahan Kekerasan Seksual**

## PENDAHULUAN

Secara Global, sekitar 1 miliar anak usia 2 – 17 tahun mengalami kekerasan (WHO, 2020). Pada wilayah Asia, Afrika, dan Amerika Utara sekitar 50% anak-anak mengalami kekerasan (Hillis S, dkk. 2016). Bentuk Kekerasan yang terjadi pada anak dapat berupa kekerasan fisik, seksual, maupun emosional (WHO, 2020). Sedangkan di Asia Tenggara terdapat sekitar 10% anak laki-laki dan 15% anak perempuan pernah mengalami salah satu bentuk kekerasan seksual pada masa anak-anak (Fry D, dkk. 2016).

Dampak kekerasan seksual pada anak mempunyai pengaruh pada kehidupan. Pada diri korban menunjukkan sebanyak 20% mengalami stress pasca trauma, 22,4% mengalami perubahan perilaku, 1,3% mengalami gangguan mental, dan 1% korban berupaya untuk bunuh diri. Kasus kekerasan seksual pada anak juga menunjukkan bahwa sebanyak 1,5% korban harus dipisah dari keluarga untuk didampingi di Rumah Penampungan dan 39,4% korban perlu pendampingan oleh dokter spesialis (Platt VB, dkk. 2018)

Target pembangunan global pada program SDG's (*Sustainable Development Goals*) untuk tahun 2030 adalah menghentikan perlakuan kejam, eksploitasi, perdagangan, dan segala bentuk kekerasan dan penyiksaan terhadap anak (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, 2017). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan kekerasan seksual pada anak dapat di awali dengan memberikan pendidikan seksual sesuai dengan perkembangan psikoseksual anak-anak. Contoh nya pada anak sekolah dasar (remaja awal), mereka akan menghadapi pubertas sehingga

memasuki fase genital ( Kar SK, dkk. 2016).

Di Indonesia, pendidikan seksual anak sekolah dasar masuk kedalam buku tema tertentu. Salah satu topik dalam buku tersebut membahas tentang reproduksi yang mengenalkan organ-organ reproduksi baik perempuan maupun laki-laki. Namun, tema kekerasan seksual dan pencegahannya belum diajarkan di pendidikan sekolah dasar. Dalam sebuah kajian yang dilakukan oleh Goldfard ES dan Lieberman (2021) menyatakan bahwa Pendidikan seksual dini tentang kepemilikan organ reproduksi dan cara melindungi organ reproduksi dapat mencegah terjadinya kekerasan seksual pada anak. Bentuk pendidikan dari perlindungan diri (organ reproduksi) tersebut dapat menggunakan praktik perilaku serta role-play (Goldfarb ES, dkk. 2021).

Bentuk pendidikan terhadap anak sekolah dasar dalam mencegah terjadinya kekerasan seksual diantaranya dapat menerapkan Personal Safety Skill. Personal Safety Skill merupakan keterampilan yang harus dikuasi oleh anak-anak untuk menjaga keselamatan dirinya dari kekerasan seksual. Keterampilan ini mengajarkan 3 komponen penting yaitu recognize (mengenali), resist (bertahan), dan report (melapor). Pengajaran dengan metode Personal Safety Skill dapat dipahami sebagai pengetahuan dan dapat dipraktikkan sebagai keterampilan pencegahan kekerasan seksual yang terpeliharan selama kurang lebih satu tahun pada anak usia sekolah dasar (98%) dan anak usia pra-sekolah (86%) (Mashudi EA, dkk. 2015).

Pemberian pendidikan Personal Safety Skill membutuhkan media yang menarik untuk anak-anak sekolah dasar. Media ini dibutuhkan untuk mempermudah menyampaikan materi ataupun substansi dari Pencegahan Kekerasan Seksual. Bentuk media promosi kesehatan yang ada di sekolah dasar adalah poster (29%) dan buku (19,4%). Buku merupakan media promosi yang sering diakses ataupun dibaca oleh siswa sekolah dasar yaitu sebesar 67,7% (Pertiwi WE, dkk. 2019). Buku yang menarik untuk

dibaca oleh siswa sekolah dasar sebagai media edukasi tentang Pencegahan kekerasan Seksual tentunya disertai ilustrasi gambar dan desain warna yang menggambarkan keceriaaan sesuai dengan karakter siswa sekolah dasar. Untuk dapat berpartisi secara aktif dalam media juga perlu disertai dengan games sebagai sarana pengulasan materi (Fitri D, dkk. 2020 )

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengetahuan siswa sekolah dasar dalam mencari pertolongan dari kekerasan seksual.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan rancangan quasi-eksperimental pretest-post test with control group. Responden penelitian adalah siswa Sekolah Dasar kelas 4 dan 5 dengan usia 9 – 10 tahun. Sampel kelompok eksperimen dan pada kelompok kontrol masing-masing berjumlah 22 orang. Intervensi dilakukan selama 4 minggu dengan memberikan e-book (kelompok intervensi) dan leaflet pada kelompok kontrol. Penelitian ini dilakukan di 2 sekolah dasar yaitu Sekolah Dasar Negeri dan Swasta yang ada di wilayah Kabupaten Lebak pada Bulan Juli s.d Agustus 2023. Analisis data menggunakan uji hubungan (Chi-Square) dan Uji beda (T-test). Penelitian ini juga mendapatkan persetujuan etik penelitian dari Komisi Etik Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang dengan No. 0109/EA/KEPK/2023.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil pengukuran dari tingkat pengetahuan anak tentang pencegahan kekerasan seksual seperti di bawah ini:

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin (p-0.006) terhadap pengetahuan anak dalam pencegahan kekerasan seksual. Berdasarkan jenis kelamin, anak perempuan memiliki tingkat pengetahuan lebih baik dari pada anak laki-laki. Sebanyak 69.0% anak perempuan memiliki pengetahuan baik sedangkan sebesar 80.0% anak laki-laki

memiliki pengetahuan yang tidak baik dalam pencegahan kekerasan seksual.

Anak perempuan memiliki kesan lebih besar mendapatkan kekerasan seksual, sehingga mereka lebih banyak mendapatkan perhatian dalam upaya pencegahan. Pada penelitian Kerryann Walsh, dkk (2012) didapatkan bahwa anak perempuan lebih banyak mendapatkan perhatian dari ibu dalam

Tabel.1 Tingkat Pengetahuan Anak tentang Pencegahan Kekerasan Seksual

| | Tingkat Pengetahuan | | | | Total | | *p* |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Tidak Baik | | Baik | | | | |
| | n | f (%) | n | f (%) | n | f (%) | |
| **Jenis Kelamin** | | | | | | | |
| Perempuan | 9 | 31.0 | 20 | 69.0 | 29 | 100.0 | 0.006* |
| Laki-Laki | 12 | 80.0 | 3 | 20.0 | 15 | 100.0 | |
| **Pekerjaan Ibu** | | | | | | | |
| Tidak Bekerja (IRT) | 17 | 63.0 | 10 | 37.0 | 27 | 100.0 | 0.025* |
| Bekerja | 4 | 23.5 | 13 | 76.5 | 17 | 100.0 | |
| **Kategori Anak** | | | | | | | |
| Tunggal | 5 | 71.4 | 2 | 28.6 | 7 | 100.0 | 0.232** |
| Bukan Tunggal | 16 | 43.2 | 21 | 56.8 | 37 | 100.0 | |
| **Urutan Anak** | | | | | | | |
| Pertama | 13 | 52.0 | 12 | 48.0 | 25 | 100.0 | 0.729* |
| Bukan Pertama | 8 | 42.1 | 11 | 57.9 | 19 | 100.0 | |

*Continuity Correction[b] (*Chi-Square*)
**Fisher's Exact Test (*Chi-Square*)

Tabel. 2 Distribusi Kelompok Pekerjaan Ibu

| | Tingkat Pengetahuan | | | | Total | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Tidak Baik | | Baik | | | |
| | n | f (%) | n | f (%) | n | f (%) |
| Pedagang | 1 | 100.0 | 0 | 0.0 | 1 | 100.0 |
| Pekerja Pabrik | 1 | 100.0 | 0 | 0.0 | 1 | 100.0 |
| Tenaga Kesehatan | 0 | 0.0 | 4 | 100.0 | 4 | 100.0 |
| Guru | 0 | 0.0 | 4 | 100.0 | 4 | 100.0 |
| Pekerja Kantor | 2 | 28.6 | 5 | 71.4 | 7 | 100.0 |

pencegahan kekerasan seksual daripada anak laki-laki. Bahkan topik yang didiskusikan ibu ke anaknya dalam upaya pencegahan kekerasan seksual lebih banyak pada anak perempuan (50.0%) daripada anak laki-laki (39.9%). Perbedaan perhatian berdasarkan jenis kelamin ini tentu saja dapat berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki oleh anak dalam pencegahan kekerasan seksual.

Kedua jenis kelamin baik pada perempuan maupun laki-laki memiliki risiko terhadap terjadinya kekerasan seksual. Bahkan keduanya dapat menimbulkan effect seksual pada korban kekerasan seksual pada anak laki-laki maupun perempuan pada masa dewasanya. Pada perempuan akan berisiko mengalami disfungsi seksual sekitar 40 % – 45 %, sedangkan pada korban laki-laki akan berdampak pada terjadinya ejakulasi dini dan disfungsi ereksi (Gewirtz-Meydan, dkk. 2022). Oleh karena itu, pemberian edukasi terhadap pencegahan kekerasan seksual pada anak-laki-laki dan perempuan sama pentinggnya. Keduanya mendapatkan kesempatan yang sama dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mencegah terjadinya kekerasan seksual.

Berdasarkan tabel 1 juga didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan terhadap pengetahuan anak dalam pencegahan kekerasan seksual terhadap pekerjaan ibu (*p*-0.025). Apabila meninjau dari pekerjaan ibu, anak yang ibunya bekerja memiliki tingkat pengetahuan baik dari pada anak yang ibunya tidak bekerja atau ibu rumah tangga. Anak dengan ibu yang bekerja memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar 76.5% sedangkan anak dengan ibu rumah tangga memiliki tingkat pengetahuan tidak baik sebesar 63.0%. Berdasarkan tabel 2, anak yang ibunya bekerja dengan jenis pekerjaan sebagai tenaga kesehatan dan guru memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar 100%. Anak yang ibunya bekerja di perkantoran mayoritas juga memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar 71.4%. Berbeda hal nya dengan anak yang ibunya bekerja sebagai pedagang maupun pekerja pabrik, mereka

memiliki tingkat pengetahuan tidak baik.

Pekerjaan ibu ternyata mempengaruhi tingkat pengetahuan anak dalam pencegahan kekerasan seksual. Ibu dengan pekerjaan sebagai tenaga kesehatan dan guru berpengaruh besar terhadap pengetahuan anak. Hal ini tentu saja pekerjaan yang ibu miliki berkaitan dengan cara ibu mengkomunikasikan ke anak-anaknya tentang pentingnya dalam mencegah kekerasan seksual. Mereka lebih percaya diri dalam memberikan edukasi anaknya. Berbeda halnya dengan ibu-ibu yang memang memiliki keterampilan yang kurang dalam mengkomunikasikan kekerasan seksual. Pada hal ini, ibu rumah tangga tentunya memiliki rasa kekhawatiran untuk berdiksusi kepada anaknya tentang topik-topik yang dianggap kurang pantas. Bahkan beberapa penelitian juga menyatakan bahwa orang tua (ibu) memiliki rasa takut, khawatir, malu, bahkan tabu untuk membicarakan tentang pubertas, kesehatan reproduksi, seksualitas, dan pencegahan kekerasan seksual. (Ismiyati, Darti Rumiatun. 2022) (Guastaferro, dkk. 2019) (Ismiyati, Darti Rumiatun, b. 2019)

Namun, Kategori anak dan Urutan anak berdasarkan tabel 1 tidak menunjukkan hubungan dengan tingkat pengetahuan anak dalam pencegahan kekerasan seksual. Hal ini ditunjukan dengan hasil *p* pada kategori anak yaitu *p-0.232* dan urutan anak dengan *p-0.729.* Apabila dilihat dari persentase, kategori anak tunggal memiliki tingkat pengetahuan tidak baik sebesar 71,4% sedangkan anak bukan tunggal memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar 56.8%. Begitu halnya pada pengetahuan anak berdarkan urutan anak lahir dalam keluarga, anak pertama memiliki tingkat pengetahuan tidak baik dalam mencegah kekerasan seksual (52.0%) sedangkan anak bukan pertama memiliki pengetahuan baik sebesar 57.9% dalam mencegah kekerasan seksual.

Berdasarkan data didapatkan bahwa rata-rata pengetahuan pada kelompok e-book (90.23) lebih tinggi dari pada kelompok leaflet (73.05). Kelompok leaflet (kontrol) memiliki

sebaran nilai dengan standar deviasi (s) yang sangat besar (16.47) dari pada kelompok e-book (9.15). Data juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dari pengetahuan kelompok e-book dengan kelompok leaflet yaitu dengan nilai *p-0.000.*

Tabel 3. Hasil Analisis Skor Pengetahuan Antara Kelompok buku dan leaflet

| Kelompok Perlakuan | Mean | Standar Deviasi (s) | p |
|---|---|---|---|
| e-Book (Eksperimen) (n=22) | 90.23 | 9.15 | 0.000* |
| Leaflet (Kontrol) (n=22) | 73.05 | 16.47 | |

E-book yang diberikan merupakan media pendidikan kesehatan tentang pencegahan kekerasan seksual. Penggunaan e-book ini didasarkan pada perkembangan digital yang ada saat ini sehingga mudah di akses oleh siapapun dan dimanapun. Oleh karena itu, e-book ini tentunya lebih praktis. E-book ini didesain sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah dasar khususnya anak pra pubertas dalam bentuk substansi dan tampilan gambar yang menarik. Pemberian gambar dalam e-book disajikan dalam bentuk ilustrasi yang menggambarkan kondisi nyata dalam pencegahan kekerasan seksual.

Penggunaan e-book ini dapat meningkatkan pengetahuan anak dalam pencegahan kekerasan seksual. Melalui minat membaca mereka dapat meningkatkan pengetahuannya. Minat membaca pada anak salah satunya dipengaruhi oleh aspek ketertarikan pada objek yang akan dibaca. Mengkaji kenyataan yang ada dilapangan bahwa tidak semua siswa memiliki sifat gemar membaca. Membaca akan lebih menarik apabila seseorang memahami manfaatnya dan media yang digunakan tepat serta menarik perhatian. Media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat serta perhatian anak sehingga proses belajar terjadi dengan baik. Dengan demikian, pengetahuan yang dimiliki anak juga akan lebih baik

dari hasil belajarnya. (Anggy Giri Prawiyogi, dkk. 2021)

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa e-book pencegahan kekerasan seksual dapat meningkatkan pengetahuan anak. Selain itu, terdapat perbedaan skor pengetahuan antara e-booklet dan leaflet dengan nilai p=0.000.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Banten serta pihak-pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian sehingga dapat terselesaikan tanpa ada kendala dilapangan.

## DAFTAR PUSTAKA

Anggy Giri Prawiyogi, dkk. 2021. Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. urnal Basicedu Volume 5 Nomor 1 Tahun 2021 Halaman 446-452. https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/787

Fitri D, Aditya DK, Nugraha ND. dkk. 2020. Perancangan Media Edukasi Tentang Menghindari Kekerasan Seksual Pada Anak Usia 9-12 Tahun. e-Proceeding of Art & Design. Agustus 2020; Vol: 7 (2). Hlm: 1970-1982

Fry D, Blight S. How prevention of violence in childhood builds healthier economies and smarter children in the Asia and Pacific region. BMJ Global Health 2016;1 (Supp 2):e000188. doi:10.1136/bmjgh-2016-000188

Gewirtz-Meydan, A., & Opuda, E. (2022). The Impact of Child Sexual Abuse on Men's Sexual Function: A Systematic Review. Trauma, Violence, & Abuse, 23(1), 265–277. https://doi.org/10.1177/1524838020939134

Goldfarb ES, Lieberman LD. Three Decades of Research: The Case for Comprehensive Sex Education. Journal of Adolescent Health. 2021; 68; hlm: 13 – 27

Guastaferro, K., Zadzora, K.M., Reader, J.M. et al. A Parent-focused Child Sexual Abuse Prevention Program: Development, Acceptability, and Feasibility. J Child Fam Stud 28, 1862–1877 (2019). https://doi.org/10.1007/s10826-019-01410-y

Hillis S, Mercy J, Amobi A, Kress H. Global Prevalence of Past-year Violence Against Children: A Systematic Review and Minimum Estimates. Pediatrics. 2016;137(3):e20154079

Ismiyati, Darti Rumiatun. 2022. Dinamika Pubertas Antara Ibu Dan Anak. Medikes (Media Informasi Kesehatan),Volume 9, Nomor 2. Hlm: 157-164. https://jurnal.poltekkesbanten.ac.

id/Medikes/article/view/450

Ismiyati, Darti Rumiatun. 2019. Model Komunikasi Antara Orang Tua Dan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. Jurnal Media Kesehatan. Vol 12 No 2.

Kerryann Walsh , Leisa Brandon & Lisa Chirio (2012) Mother–Child Communication about Sexual Abuse Prevention, Journal of Child Sexual Abuse, 21:4, 399-421, DOI: 10.1080/10538712.2012.675424 To link to this article: http://dx.doi.org/10.1080/10538712.2012.675424

Kar SK, Choudhury A, Singh AP. Understanding normal development of adolescent sexuality: A bumpy ride. Journal of Human Reproductive Sciences. Apr-Jun 2015; 8 (2). Hlm: 70 – 74 DOI: 10.4103/0974-1208.158594

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional. Buku Terjemahan Sustainable Development Goals (SDGS). 2017

Mashudi EA. Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Melalui Pengajaran Personal Safety Skill. Metodik Didaktik. Januari 2015; 9 (2); Hlm: 60 – 71

Pertiwi WE, Annissa. The evaluation of Health Promotion media. Jurnal Promkes. 2019; 7 (1); Hlm: 101–105. doi: 10.20473/jpk.V7.I1.2019.101–105

Platt VB, Back IC, Hauschild DB, Guedert JM. Sexual violence against children: authors, victims and consequences. Ciência & Saúde Coletiva. 2018; 23(4):1019–1031. doi:10.1590/1413-81232018234.11362016

WHO. Violence against children. 2020. https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/violence-against-children